

ART CENTER MANDALIKA TEMA: ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

Lalu M Dava Savero¹, Lalu Mulyadi², Adhi Widyarthara³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹saverolalu@gmail.com, ²lalu.mulyadi@lecturer.itn.ac.id, ³adhiwidyarthara@gmail.com

ABSTRAK

Seni budaya dan kekayaan alam di pulau Lombok adalah aset yang sangat berharga. Namun belum adanya wadah khusus sehingga penyelenggaraan seni dan budaya di pulau Lombok tidak maksimal. Art Center salah satu solusi untuk melestarikan dan mengembangkan kesenian dan kebudayaan yang ada di Lombok, dan dapat memudahkan akses dalam pencapaian maupun pengelolaan bagi masyarakat dan wisatawan. Dengan adanya Art Center memiliki manfaat yang dapat membantu pemerintah dalam mengembangkan pariwisata melalui sektor kesenian dan kebudayaan. Perancangan gedung Art Center berada dikawasan Mandalika dengan pendekatan tema arsitektur neo vernakular. Neo vernakular merupakan prinsip arsitektur yang mempertimbangkan budaya lokal, lingkungan dan alam. Metode yang akan digunakan pada perancangan Art Center ini akan menggunakan metode kualitatif dengan cara pengumpulan data primer dan sekunder. Untuk bentuk bangunan Art Center terinspirasi dari bangunan tradisional pulau Lombok yaitu bale tani.

Kata Kunci : Art Center, Kawasan Mandalika, Neo Vernakular

ABSTRACT

Cultural arts and natural wealth on the island of Lombok are very valuable assets. However, there is no special forum so the implementation of arts and culture on the island of Lombok is not optimal. The Art Center is one of the solutions to preserve and develop arts and culture in Lombok and can facilitate access to achievement and management for the public and tourists. Having an Art Center has benefits that can assist the government in developing tourism through the arts and culture sector. The design of the Art Center building is in the Mandalika area with a neo-vernacular architectural theme approach. Neo vernacular is an architectural principle that considers local culture, environment, and nature. The method to be used in designing the Art Center will use qualitative methods by collecting primary and secondary data. The shape of the Art Center building was inspired by the traditional Lombok island building, namely the bale tani.

Keywords : Art Center, Mandalika Area, Neo Vernacular

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pulau Lombok adalah salah satu pulau yang memiliki ragam wisata dan kekayaan alam. Pulau Lombok ini juga biasa disebut pulau seribu masjid mayoritas penduduk di pulau ini beragama islam. Seni budaya dan kekayaan alam di Lombok merupakan aset yang berharga di pulau Lombok. Sebagai tanda kebanggaan terhadap ciri khas suatu daerah, seni dan budaya di daerah Lombok seharusnya patut untuk ditampilkan. Lombok ialah tempat bagi banyak wisata budaya dan alam terutama di wilayah Kuta Mandalika, juga dikenal sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika, merupakan salah satu tujuan wisata alam populer yang menarik banyak wisatawan baik wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Wilayah kuta mandalika ini sedang di kembangkan untuk menjadi pusat utama wisata. Wilayah mandalika ini juga mulai di bangun pada tahun 2017.

KEK Mandalika ini juga di kelilingi beberapa pantai seperti pantai Kuta Mandalika, Tanjung Aan, Seger, dan tidak hanya di kelilingi oleh pantai namun di Kawasan mandalika ini juga di kelilingi perbukitan sehingga dapat memanjakan wisatawan dengan view pantai dan perbukitan. Lombok tengah ini juga mempunyai banyak budaya dan adat seperti, Gendang Belek, rudat, presean, tari gandrung, festival bau nyale dan teater namun kesenian dan kebudayaan yang ada di pulau Lombok mengalami penurunan dikarenakan kuarangnya pelestarian terhadap kesenian dan kebudayaan itu sendiri. Hal ini terjadi karena tidak adanya wadah yang memfasilitasi kesenian dan kebudayaan tersebut.

Pengembangan kesenian dan kebudayaan yang ada di Lombok tengah ini masih tidak terpusat atau masih terpisah. Seperti desa adat yang ada di Lombok tengah ini yang Bernama desa sade, desa ende, desa wisata bonjeruk, desa wisata sukarara. Art center dapat mempermudah akses wisatawan sekaligus dapat mengenal kesenian dan kebudayaan yang ada di Lombok. Art Center ini juga berfungsi untuk pemasaran dan promosi kesenian dan kebudayaan yang ada di pulau Lombok, dan menjadi titik pusat kesenian dan budaya yang ada di Lombok tengah.

Alasan membangun Art Center di kawasan mandalika dikarenakan mandalika merupakan salah satu pusat utama wisata yang ada di Lombok Tengah sehingga bagus untuk memperkenalkan dan mempromosikan kesenian dan kebudayaan yang ada di Lombok kepada wisatawan lokal dan mancanegara, sehingga seni dan budaya yang ada di Lombok dapat lebih dikenai. Dengan membangun Art Center di Kawasan mandalika ini juga bisa meningkatkan perekonomian daerah dan sebagai wadah bagi para seniman dan masyarakat yang ada di pulau Lombok untuk mengembangkan bakat seni dan budayanya.

Tujuan Perancangan

Merancang bangunan Art Center Mandalika yang dijadikan sebagai wadah dan mampu menampung beberapa kesenian yang ada di pulau Lombok seperti seni tari, seni musik, seni kriya, dan seni pertunjukan atau pementasan dan dapat mewadahi para seniman yang ada di pulau Lombok. Pada rancangan Art Center Mandalika ini menerapkan ciri khas bangunan dari rumah tradisional Lombok yaitu bale mengina dan bale lumbung.

Rumusan Masalah

- a. Bagaimana merancang Gedung Art Center sebagai tempat pementasan seni, pameran seni dan menjual hasil karya seni bagi para seniman pulau Lombok ?
- b. Bagaimana merancang Gedung Art Center dengan tampilan bangunan tradisional pulau Lombok menggunakan material modern?

TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan Tema

Dalam Arsimedia (2019) mengatakan bahwa arsitektur neo vernakular diartikan dalam bahasa setempat yang di ucapkan menggunakan cara baru. Arsitektur neo vernakular merupakan arsitektur yang mengedepankan adat dan tradisi lokal, tradisi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari serta kaidah – kaidah normative, kosmologis, dan keselarasan antara bangunan dan lingkungan alam.

Dalam Arrosyid (2016) menurut Sumalyo arsitektur neo vernakular digunakan untuk menciptakan bentuk arsitektur yang bergantung pada elemen fisik dan non fisik seperti budaya, pola pikir, perspektif ruang, nilai filosofi dan religius yang kemudian dijadikan sebagai konsep desain dalam perancangan bentuk arsitektural.

Dalam Erdiono (2011) mengatakan bahwa arsitektur neo vernakular memiliki empat bentuk pendekatan yang berkaitan dengan makna dan bentuk sebuah bangunannya seperti dari tampilan bentuk dan makna yang tetap, bentuk yang tetap dengan memiliki makna yang baru, bentuk yang baru dengan makna yang tetap, dan bentuk dan tampilannya baru dengan makna yang baru.

Tabel 1.
Pengertian Arsitektur Neo Vernakular

No	Definisi	Prinsip	Sumber
1	Arsitektur neo vernakular adalah bahasa setempat yang di ucapkan dengan cara baru.	Mempertimbangkan budaya setempat, tradisi, kaidah – kaidah normative, kosmologis, dan keselarasan antaran bangunan dan iklim.	Arsimedia, 2019
2	Arsitektur neo vernakular digunakan untuk mendapatkan bentuk arsitektur yang mengacu pada elemen fisik dan non fisik.	- Budaya - Pola pikir - Pandangan terhadap ruaang - Nilai filosofi - religi	Arrosyid, 2016
3	Arsitektur neo vernakular memiliki empat karakter yang berkaitan dengan bentuk dan makna bangunan	Tampilan bentuk dan makna yang tetap, bentuk yang tetap dengan makna yang baru, bentuk baru dengan makna yang tetap, dan bentuk baru dan maknannya baru.	Erdiono, 2011

Sumber: Analisa, 2023

Kesimpulan Tinjauan Tema

Berdasarkan hasil tabel diatas untuk perancangan Art Center Mandalika di fokuskan pada penerapan bentuk yang tetap dan makna yang tetap tetapi material dari bangunan Art Center Mandalika ini menggunakan material – material modern.

Tinjauan Fungsi

Art center merupakan tempat atau wadah bagi para seniman pulau Lombok untuk menampung berbagai kegiatan kesenian yang ada di pulau Lombok seperti seni tari, seni musik, seni kriya serta seni pertunjukan. Art center juga sebagai tempat mempromosikan dan menjual hasil karya seni yang dilakukan para seniman seniman.

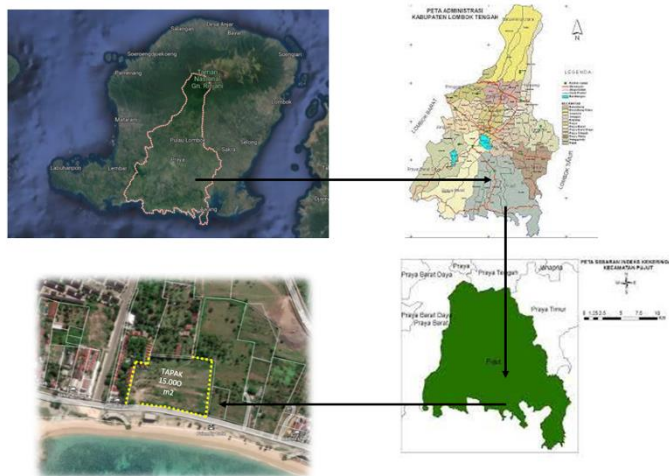
Definisi Art Center

- Art Center merupakan kawasan berasal dari galeri seni atau museum seni. Pusat kesenian adalah pusat komunitas yang beroperasi penuh yang telah diberi izin khusus untuk mendorong praktik kesenian serta menyediakan fasilitas seperti ruang teater, ruang galeri, tempat pertunjukan, area lokakarnya, fasilitas pendidikan, dan peralatan teknis (Graeme, 2001).

- b. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pusat kebudayaan atau Cultural Center adalah wadah untuk memadukan berbagai kebudayaan. Pusat kebudayaan akan bertanggung jawab untuk mengontrol serta merancang kegiatan kebudayaan dan kesenian. (KBBI, 2008).

Tinjauan Tapak

Lokasi tapak berada tepatnya di Jl. Pariwisata Pantai Kuta, Desa Kuta, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Daerah tapak ini adalah daerah pariwisata. Tapak berupa lahan kosong dan dekat dengan pantai Kuta Mandalika. Jalan menuju tapak adalah dua arah oleh karena itu banyak wisatawan luar maupun lokal yang mengakses daerah tersebut. Lokasi ini cocok untuk Art Center Mandalika karena tapak berada di Kawasan pariwisata sehingga dapat memperkenalkan dan mempromosikan hasil karya seni yang ada di Lombok kepada wisatawan dari berbagai mancanegara maupun wisatawan dari nusantara yang berkunjung ke Pulau Lombok. Tapak memiliki luas sebesar 15.570 m², dengan aturan dari pemerintah Lombok Tengah yaitu KDB sebesar 40% - 60%, KLB 1.5, GSP 35 meter, dan untuk tinggi bangunan di daerah KEK Mandalika ini 5 lantai sama rooftop.



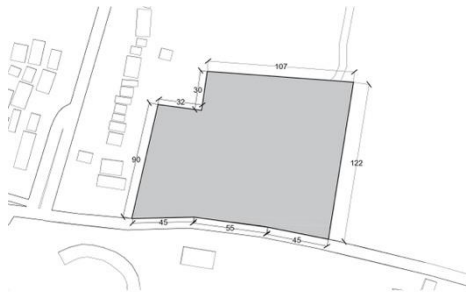
Gambar 1. Data Tapak

Sumber: Analisa, 2023

Adapun batas lingkungan pada tapak yakni :

- a. Batas Utara : Lahan Kosong
- b. Batas Timur : Lahan Kosong
- c. Batas Selatan : Jl. Pariwisata Pantai Kuta
- d. Batas Barat : Puri Rinjani Bungalows

Dimensi Tapak :



Gambar 2. Dimensi Tapak

Sumber: Analisa, 2023



Gambar 2. Potensi sekitar tapak

Sumber: Analisa, 2023

Tinjauan Program Ruang

Program ruang yang ada pada Art Center Mandalika ini di bagi berdasarkan fasilitas bangunan seperti fasilitas utama, penunjang dan servis. Untuk besaran ruang masing – masing fasilitas sebagai berikut:

a. Fasilitas Utama

Pada fasilitas utama Art Center Mandalika ini di bagi menjadi beberapa massa bangunan seperti tempat pertunjukan, pembelajaran, dan pameran tabel berikut.

Tabel 2.
Fasilitas Utama

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Auditorium	971.61
2	Amphiteater	2.096,61
3	Galeri seni	621.2
4	Sanggar Seni	632.2
5	Wantilan	280.48
	Lobby/ruang penerima	225
Total besaran		4.827,1

Sumber: Analisa, 2023

b. Fasilitas Penunjang

Untuk fasilitas penunjang di Art Center Mandalika terdapat fasilitas area kulineran, membaca buku dan pusat oleh – oleh.

Tabel 3.
Fasilitas Penunjang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Restorant	464.14
2	Souvenir	403.48
3	Perpustakaan	69.44
Total besaran		937.06

Sumber: Analisa, 2023

c. Fasilitas Pengelola

Fasilitas pengelola terdapat kegiatan untuk bekerja, ruang pengajar dan untuk kegiatan penting yang terkait dengan Art Center Mandalika tersebut.

Tabel 4.
Fasilitas pengelola

No	Fasilitas	Besaran m ²
	Ruang pengajar Tari	42.9
	Ruang pengajar musik	42.9
	Ruang staff informasi seni	33
	Ruang pimpinan	6

Ruang manager	6
Ruang rapat	30
Ruang administrasi	21
Gudang	3.84
Janitor	75
Lavatory staff pria	12.2
Lavatory staff Wanita	9
Total besaran	281.84

Sumber: Analisa, 2023

d. Fasilitas Service

Fasilitas servis ini bertujuan untuk mengontrol kegiatan yang ada di Art Center Mandalika tersebut.

Tabel 5.
Fasilitas Service

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang MEP	115
2	Musholla	54
3	Post Satpam	28
Total besaran		197

Sumber: Analisa, 2023

e. Ruang Luar

Ruang luar ini di bagi menjadi 2 bagian yaitu hardscape dan softscape.

Tabel 6.
Ruang luar

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Parkir mobil pengunjung	960
2	Parkir sepeda motor pengunjung	1.170
3	Parkir mobil pengelola	156.8
4	Parkir motor pengelola	327.6
Total besaran		2.614,4

Sumber: Analisa, 2023

f. Total Luasan Ruang

Dari perhitungan ruang masing – masing massa bangunan sehingga di dapatkan besaran ruang keseluruhan sebagai berikut.

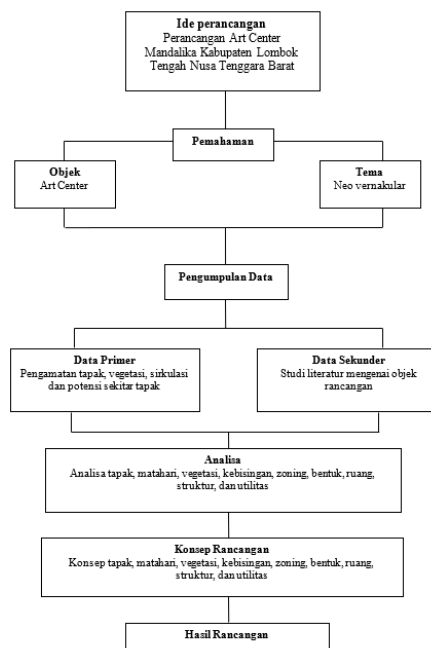
Tabel 7.
Total luasan ruang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang utama	4.827,1
2	Ruang penunjang	937.06
3	Ruang pengelola	281.84
4	Ruang service	197
Total besaran		6.243
Lahan parkir		2.614,4

Sumber: Analisa, 2023

METODE PERANCANGAN

Metode yang digunakan pada perancangan ini adalah metode kualitatif yaitu pengumpulan data. Pengumpulan data dibagi menjadi dua bagian yakni data primer dan sekunder. Data primer ialah informasi yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data sekunder ialah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari beberapa sumber yang ada maupun tidak langsung dari satu sumber.



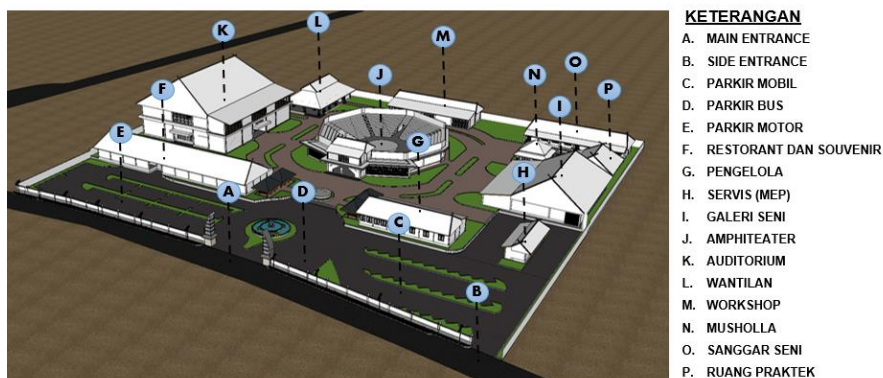
Gambar 3. Metode Perancangan

Sumber: Analisa, 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Tapak

Tapak berada di jalan Pariwisata Pantai Kuta Kabupaten Lombok Tengah. Tapak ini juga berada di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika sehingga berpotensi untuk

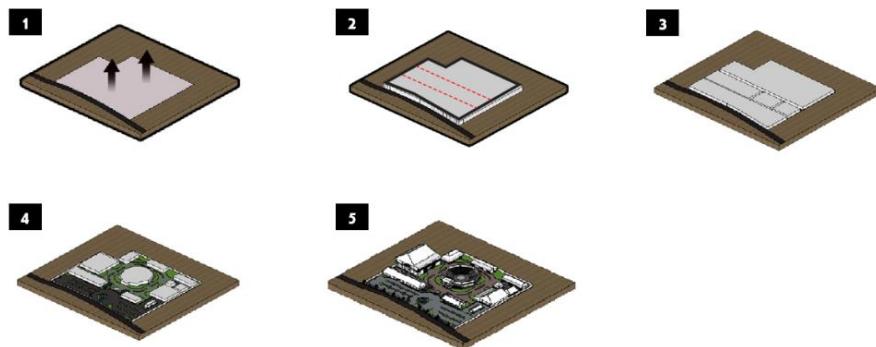


Gambar 4. Konsep tapak

Sumber: Analisa, 2023

Konsep Bentuk

Konsep bangunan berdasarkan karakteristik dari wujud arsitektur tradisional suku sasak Lombok. Dengan unsur – unsur yang ada pada elemen arsitektur sasak kemudian di aplikasikan sebagai wujud bangunan. Elemen arsitektural dari bentuk bale tani sebagai dasar bentuk yang mencerminkan arsitektur suku sasak yang ada. Pada pengolahan bentuk lainnya juga akan menggunakan beberapa ciri khas dari pulau Lombok seperti symbol kain tenun yang akan di gunakan pada fasad bangunan.



Gambar 5. Konsep bentuk massa bangunan
Sumber: Analisa, 2023

Konsep Ruang

A. Ruang Luar

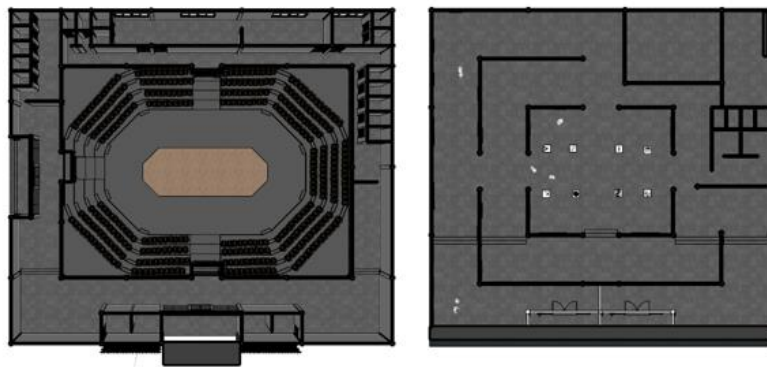
Ruang luar dengan konsep bangunan yang tidak berdekatan langsung agar pengunjung art center dapat menikmati suasana yang ada di art center tersebut.



Gambar 6. Konsep ruang luar
Sumber: Analisa, 2023

B. Ruang Dalam

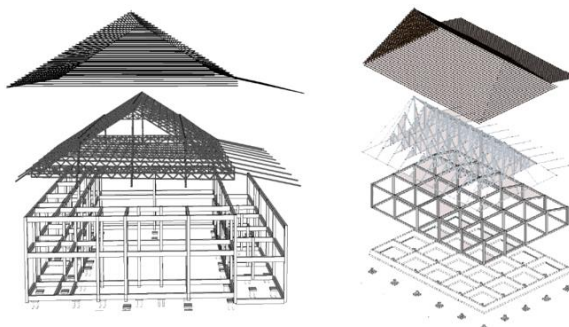
Untuk ruang dalam rata – rata menggunakan pola sirkulasi yang mudah di akses pengunjung seperti pola sirkulasi linear dan pola sirkulasi radial.



Gambar 7. Konsep ruang dalam
Sumber: Analisa, 2023

Konsep Struktur

Konsep struktur pada bangunan art center mandalika ini menggunakan rigid frame sebagai struktur utama dan ukuran kolom pada masing – masing bangunan akan menyesuaikan dengan bentangan bangunan tersebut. Pada struktur bawah bangunan akan menggunakan 3 jenis pondasi yaitu pondasi batu kali, pondasi foot plate, dan tiang pancang. Pondasi batu kali dan tiang pancang ini akan di gunakan pada massa bangunan yang tidak memiliki bentang terlalu lebar. Dan penggunaan pondasi tiang pancang akan digunakan pada bangunan auditorium dikarenakan memiliki bentangan yang lebar. Struktur atas pada bangunan art center ini juga akan menggunakan 2 jenis rangka kuda – kuda yaitu kuda – kuda baja ringan dan rangka batang baja. Untuk penggunaan rangka batang ini akan digunakan pada bangunan auditorium tersebut.

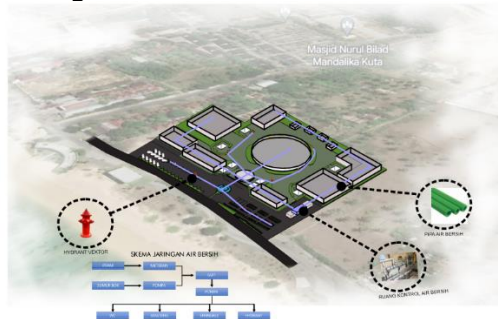


Gambar 8. Konsep struktur pada auditorium dan restoran
Sumber: Analisa, 2023

Konsep Utilitas

A. Konsep utilitas air bersih

Air bersih pada tapak bersumber dari PDAM dan sumur bor yang di distribusikan ke setiap zonasi – zonasi yang ada pada tapak dengan menggunakan down feed system. Dalam sisitem air akan ditampung pada tangki bawah (ground tank) kemudian akan di pompa ke masing – masing massa bangunan.

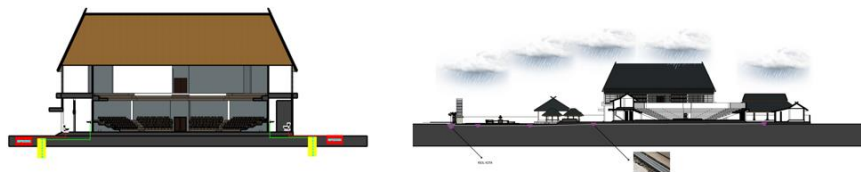


Gambar 9. Konsep utilitas air bersih

Sumber: Analisa, 2023

B. Konsep utilitas air kotor dan air hujan

Untuk limbah air kotor dari wastafel dan toilet akan di salurkan langsung ke sumur resapan dan septictank. Untuk air hujan ini di sekeliling tapak akan di buat kan talut yang tertutup kemudian dari talut tersebut akan di salurkan ke roil kota.

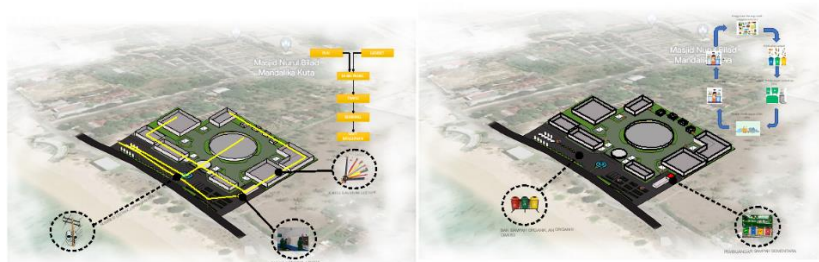


Gambar 10. Konsep utilitas air kotor dan air hujan

Sumber: Analisa, 2023

C. Konsep utilitas Distribusi energi listrik dan sampah

Konsep utilitas listrik pada tapak akan bersumber dari PLN kemudian akan di alirkan ke ruang MEP dan dari ruang MEP akan di alirkan ke masing – masing massa bangunan. Dan untuk sistem persampahan pada tapak akan di buat kan bak sampah di sekeliling sirkulasi pejalan kaki.

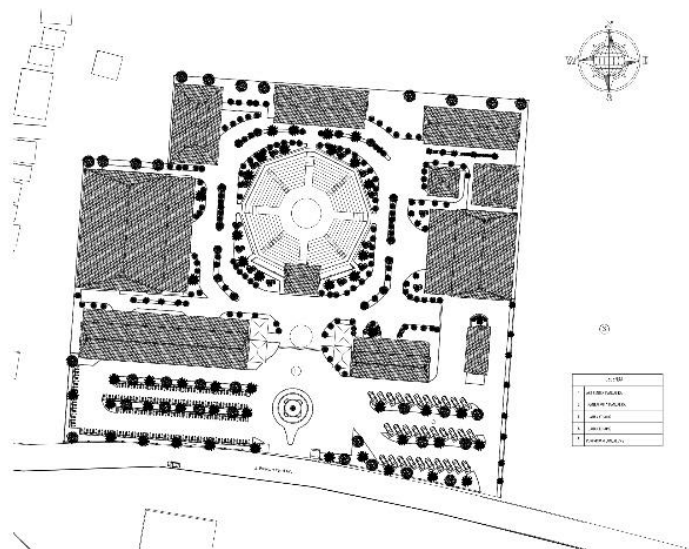


Gambar 11. Konsep energi listrik dan persampahan
Sumber: Analisa, 2023

VISUAL RANCANGAN

Site Plan

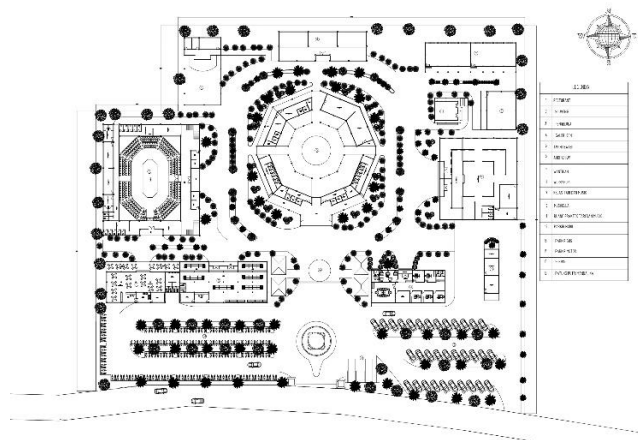
Site plan bangunan ini terletak entrance yang berada di Tengah dan langsung di arahkan menuju parkir, parkir yang di sebelah kiri terdapat parkir motor dan parkir di sebelah kanan untuk parkir mobil.



Gambar 12. Site plan
Sumber: Analisa, 2023

Lay Out Plan

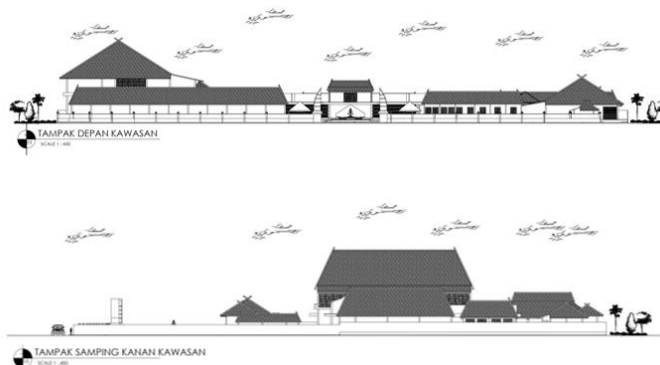
Lay out plan untuk melihat penataan ruang atau massa bangunan pada tapak dan melihat hubungan antara ruang dalam serta ruang luar pada masing – masing bangunan.



Gambar 13. Lay out plan
Sumber: Analisa, 2023

Tampak Kawasan

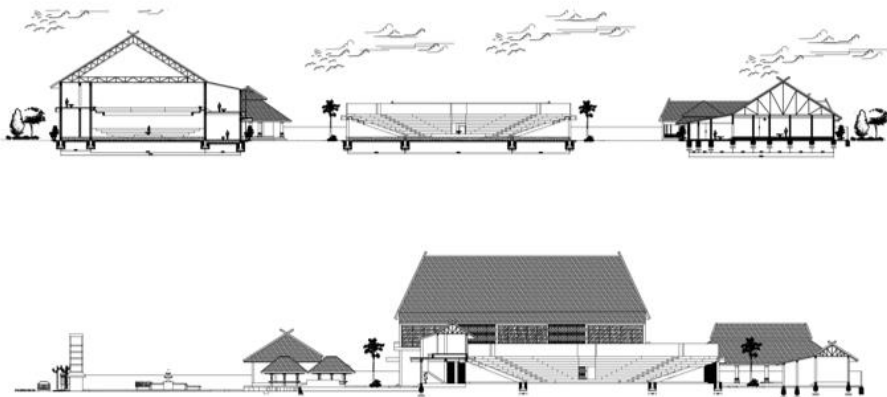
Tampak Kawasan menunjukkan bangunan – bangunan yang ada di art center mandalika ini dengan mengembalikan bentuk dari rumah tradisional Lombok yaitu bale tani.



Gambar 14. Tampak keseluruhan
Sumber: Analisa, 2023

Potongan kawasan

Potongan Kawasan dapat memperlihatkan struktur -struktur yang di gunakan pada masing – masing bangunan dan dapat memperlihatkan hubungan antara bangunan.

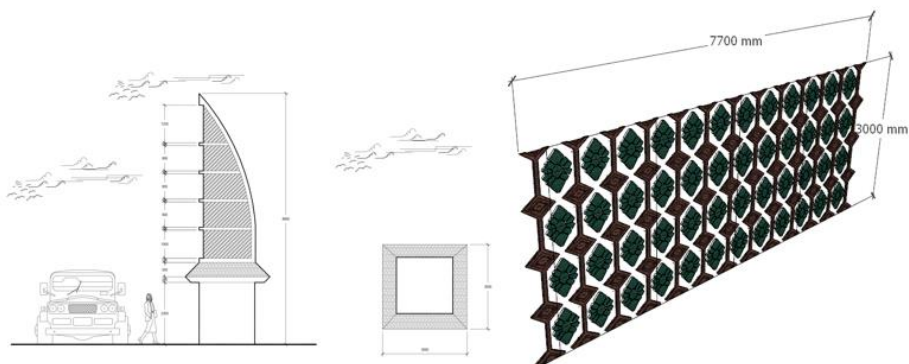


Gambar 15. Potongan kawasan

Sumber: Analisa, 2023

Detail Arsitektur

Pada detail arsitektur terdapat detail yang menjadi penguat terhadap tema neo vernakular seperti fasad bangunan yang di ambil dari kain tenun Lombok dan gapura.



Gambar 16. Detail arsitektur

Sumber: Analisa, 2023

Perspektif Eksterior

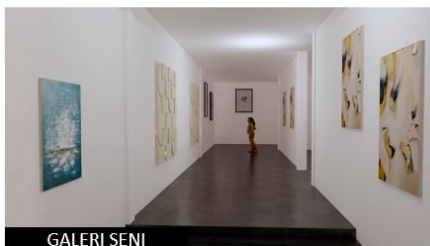
Tampilan eksterior pada bangunan terdapat beberapa penggunaan ornamen yang di ambil dari motif kain khas Lombok yang di terapkan pada fasade bangunan.



Gambar 17. eksterior
Sumber: Analisa, 2023

Perspektif Interior

Perspektif interior ini di ambil dari ruang – ruanng utama dan penunjang yang ada di bangunan art center mandalika ini.



Gambar 18. interior
Sumber: Analisa, 2023

KESIMPULAN

Art Center Mandalika ini dapat mewadahi para seniman yang ada di pulau Lombok. Tema rancangan yang di gunakan pada Art Center Mandalika ini yaitu arsitektur neo vernakular dengan mengadopsi bentuk dari rumah tradisional Lombok yaitu bale tani dengan struktur rangka kaku sebagai struktur utama, baja ringan dan rangka batang sebagai struktur atas, pondasi batu kali dan foot plate sebagai struktur bawah. Penerapan tema rancangan terlihat dari bentuk bangunan yang digunakan serta penggunaan ornamen sebagai fasad bangunan. Dengan adanya Art Center Mandalika ini dapat membantu perekonomian di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika serta dapat membantu perkembangan pariwisata dalam sektor kesenian dan kebudayaan yang ada di pulau Lombok.

DAFTAR PUSTAKA

- ¹Budiman, Hanif, 'PERANCANGAN ART CENTRE DI KAWASAN KUTA MANDALIKA, Lombok Tengah', (2021)
- Chaesar Dhiya Fauzan, Widi1, and Luthfi Prayogi, 'Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular Pada Bangunan Fasilitas Budaya Dan Hiburan', *Jurnal Arsitektur Zonasi*, Volume 3.3 (2020), 382–90 <Dan, Vernakular, and Bangunan Adat, 'Tinjauan Teoritikal Arsitektur Neo-', 2005, 35–45
- Goldra, Ghiffari, and Lutfi Prayogi, 'Konsep Arsitektur Neo Vernakular Pada Bandar Udara Hatta Dan Bandar Udara Juanda', *Jurnal LINEARS*, 4.1 (2021), 36–42
- Iv, B A B, and Analisis Perancangan, 'Perancangan Hotel Resort Di Batu', 7.1 (2006), 12–100
- Kawasan, Di, and Benteng Kuto, 'ART CENTR', 1998
- Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, Affiifi., 'Pusat Seni Dan Kerajinan', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2014, 11–97
- Rodrigo Garcia Motta, Angélica Link, Viviane Aparecida Bussolaro, Geraldo de Nardi Junior, Guida Palmeira, Franklin Riet-Correa, Valéria Moojen, Paulo Michel Roehe, Rudi Weiblen, and others, 'No *Brasileira*, 26.2 (2021), 173–80 <<http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>>
- Sabillah, M A, 'Perancangan Gresik Art Center Dengan Pendekatan Arsitektur Ikonik', 2021 <<http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/27282>>
- Susilo, Gatot Adi, 'Tipe Dan Tata Masa Arsitektur Sasak Di Pulau Lombok', 2019, 146
- Wicaksono, Muhammad Ramanindra, and Anisa Anisa, 'Kajian Konsep Arsitektur Neo Vernacular Pada Desa Wisata Tamansari', *Journal of Architectural Design and Development*, 1.2 (2020), 111 <<https://doi.org/10.37253/jad.v1i2.761>>
- Nurpratiwi, N. M. (2021). Perancangan Art Centre di Kawasan Kuta Mandalika, Lombok Tengah dengan Pendekatan Regionalisme Kritis untuk Memajukan Perekonomian Daerah.